

## Penentuan Biaya Produksi Pada Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Pada UD Bumi Unggas Farm Di Situbondo)

*(Determining Cost Of Goods Manufactured In Poultry Farm  
(Case Studies On UD Bumi Unggas Farm In Situbondo))*

Merryana Mega, Kartika, Rochman Effendi.  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [akuu\\_merry@yahoo.co.id](mailto:akuu_merry@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan biaya produksi telur ayam yang selama ini dilakukan oleh UD Bumi Unggas Farm dan mengetahui berapa jumlah biaya produksi yang digunakan UD Bumi Unggas Farm untuk menghasilkan telur ayam berdasarkan dengan menggunakan metode full costing. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa informasi yang diperoleh dari pemilik perusahaan misalnya wawancara langsung kepada bagian produksi UD Bumi Unggas Farm. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa UD Bumi Unggas Farm selama ini tidak pernah membuat perhitungan biaya produksi. Untuk menentukan harga jual telur, selama ini perusahaan mengikuti harga jual yang telah ditentukan oleh central peternakan ayam petelur yang berada di Blitar. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode full costing dimana metode ini sudah memasukkan semua biaya yang harus diperhitungkan dalam proses produksi, maka dapat diketahui biaya produksi secara keseluruhan selama 2 minggu sebesar Rp. 10.927.000 dimana dalam 2 minggu rata-rata produksi telur yang dihasilkan adalah 784 kg. Sehingga biaya produksi telur per kg sebesar Rp. 13.937,5.

**Kata Kunci:** *biaya produksi, full costing, telur ayam.*

### Abstract

*This study aims to determine the elements cost of goods manufactured has been done UD Bumi Unggas Farm . This fieldwork using primary data in the form of information obtained from the owner of the company , for example a direct interview to the production part of UD Bumi Unggas Farm . While the secondary data obtained from financial statements or accounting records of the company. The analytical method used is descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive analysis . Based on the results of the study concluded that the UD Bumi Unggas Farm has not been made a calculation cost of goods manufactured . To determine the selling price of eggs , for the company following the sale price has been determined by the central poultry farm located in Blitar . Calculation of production cost by using the full costing method in which this method already include all costs to be taken into account in the production process , it can be seen the overall cost of goods manufactured over 2 weeks of Rp . 10.927 million in 2 weeks where the average production of eggs produced was 784 kg . So that the production cost of eggs per kg of Rp . 13937.5 .*

**Keywords :** *cost of goods manufactured, full costing, chicken eggs.*

### Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di berbagai Negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan. Dengan demikian konsumennya pun berasal kalangan menengah ke bawah. Selain itu, peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan sektor UKM di Indonesia menyiratkan

bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Sementara itu, disisi lain UKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UKM, seperti melakukan seminar-seminar *entrepreneur* dan pembinaan.

Bukti bertahannya usaha kecil dan menengah (UKM) dan pesatnya perkembangan UKM saat ini tidaklah cukup, hal ini dikarenakan kondisi yang semakin lama akan menjadi tantangan bagi setiap usaha. Hal tersebut menjadi alasan bahwa setiap usaha di Indonesia harus mampu menciptakan

pondasi yang kuat bagi usahanya. Selain itu setiap usaha juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya, karena lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan suatu usaha yang meliputi kondisi perekonomian politik, sosial, budaya, demografi dan teknologi (Supriyono, 2000).

Permasalahan yang muncul dalam suatu UKM adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode (Ilham, 2013). Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan dalam penentuan biaya produksi yang tepat. Penentuan biaya produksi yang tepat menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan para pelaku UKM karena berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan. Komponen pembentuk laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya pokok atau biaya produksi (Mulyadi, 2000).

Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan biaya produksi sesungguhnya. Penentuan biaya produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi biaya produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah akan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Permasalahan mengenai biaya produksi umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku UKM. Hal ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan nampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan para pelaku UKM (Ilham, 2013).

Penentuan biaya produksi menjadi masalah yang harus dilakukan oleh UKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Biaya produksi sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan biaya produksi, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya biaya produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini

memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi.

Berdasarkan survei di salah satu UKM yaitu UD Bumi Unggas Farm di Situbondo, menunjukkan bahwa mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Penentuan biaya produksi dibagi dengan kapasitas produk yang dihasilkan. Demikian penggunaan cara tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan biaya produk yang wajar.

Idealnya, perhitungan biaya produksi berdasarkan pengumpulan dan penggolongan, sesuai dengan biaya produksi di dalam perusahaan. Dalam penentuan biaya produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2005). Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi biaya produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan biaya produksi telur ayam yang selama ini dilakukan oleh UD Bumi Unggas Farm. Asumsi awal yang adalah bahwa penggunaan metode yang masih sangat sederhana yang digunakan oleh pemilik usaha belumlah optimal, sehingga manakala hal tersebut terjadi, maka penelitian ini juga mencoba memberikan satu langkah perhitungan biaya produksi dengan berdasarkan pada data-data yang ada dan membandingkannya dengan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan.

Biaya produksi merupakan hal yang sangat penting, karena biaya produksi dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan. Selama ini pemilik usaha telah melakukan perhitungan atas biaya produksi, tetapi hal tersebut belum dipakai sebagai penentuan biaya produksi yang dipakai dalam perhitungan biaya pokok produksi per/unit. Perusahaan dalam membuat laporan biaya pokok produksi belum dapat menunjukkan biaya produksi yang tepat dan benar sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya.

## Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini termasuk jenis data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi yang diperoleh dari pemilik perusahaan misalnya: wawancara langsung kepada bagian produksi UD Bumi Unggas Farm. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam

metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika penelitian memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Teknik wawancara dilakukan terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau jenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemah (Indriantoro, 2009). Dokumentasi diperoleh dengan melakukan pencatatan atau mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel seperti biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan. Data-data tersebut bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya produksi, biaya tetap, seperti biaya listrik yang digunakan perusahaan.

Analisis data penelitian merupakan bagian dari pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian dilakukan. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan dan dipahami. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif, analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan biaya produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka. Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif, analisis ini dilakukan dengan merekomendasikan penyusunan biaya produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Analisis data dilakukan dengan menganalisa data yang diperoleh melalui observasi secara langsung, kemudian dilakukan verifikasi sehingga data semakin valid. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penentuan biaya produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan serta mengidentifikasi perbedaan penentuan biaya produksi perusahaan dengan teori akuntansi yang ada.

## Hasil Penelitian

Hasil produksi utama dari aktivitas perusahaan ini adalah telur ayam. Setiap harinya dapat menghasilkan telur rata-rata sebanyak 56 kg. Ada dua jenis telur yang dihasilkan. Jenis telur yang pertama adalah telur dengan jenis Grade A, dimana telur jenis ini merupakan telur dengan kualitas yang unggul dan dijual dengan harga pasar yang berlaku. Sedangkan jenis telur yang kedua adalah jenis Grade B, dimana jenis telur ini merupakan telur dengan kualitas nomer dua dengan kondisi cangkang telur yang sedikit retak. Jenis telur Grade B biasa dijual dengan separuh harga pasar yang berlaku. Dalam sehari jumlah telur dengan jenis Grade B dapat berjumlah rata-rata 1,56 kg atau sekitar 25-30 butir telur.

Selain hasil produk utama, perusahaan juga menghasilkan produk sampingan yaitu fases atau kotoran ayam yang dapat dijadikan sebagai pupuk kandang. Penjualan fases atau

kotoran ayam dilakukan setiap hari kepada petani untuk digunakan sebagai pupuk pada sawah dan ladang yang dimiliki oleh petani tersebut. Harga jual pupuk per karung dihargai sebesar Rp. 8.000.

Daerah pemasaran merupakan beberapa daerah yang menjadi tujuan untuk memasarkan produk yang dihasilkan UD Bumi Unggas Farm. Perluasan daerah pemasaran produk yang ditetapkan perusahaan dilakukan dengan pertimbangan untuk mengisi banyaknya kesempatan dan peluang yang dimiliki perusahaan dalam memperluas pasar serta menunjang peningkatan penjualan produk. Selain itu, perluasan pasar atas produk perusahaan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat turut bersaing dengan produk lain yang sejenis. Daerah pemasaran secara langsung yang digunakan oleh UD Bumi Unggas Farm untuk menjual produk berada di kota Situbondo yaitu setiap harinya dikirim ke agen-agen yang telah ditunjuk oleh pimpinan.

Komponen perhitungan biaya produksi UD Bumi Unggas Farm sebagai berikut:

### a. Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Ayam Pullet

Jumlah Ayam	Harga per/ Ekor Ayam (Rp)	Jumlah (Rp)
1000	75.000	75.000.000

Sumber: UD Bumi Unggas Farm diolah Peneliti

Ayam Pullet merupakan ayam yang telah siap untuk bertelur. Usia ayam Pullet rata-rata 16 – 17 minggu atau sekitar 4 bulan. Pada usia hampir 80 minggu atau sekitar 1,6 tahun, ayam Pullet sudah memasuki fase dimana persentase produksinya menurun dan siap untuk diafkir.

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan ayam Pullet per minggu} &= \frac{\text{Rp. 75.000.000}}{80 \text{ minggu}} \\ &= \text{Rp. 937.500} \\ \text{Penyusutan ayam Pullet 2 minggu} &= \text{Rp. 937.500} \times 2 \\ &= \text{Rp. 1.875.000} \end{aligned}$$

### 2. Pakan

Pemakaian adukan ransum makanan terdiri dari Konsentrat, Jagung dan Katul. Adapun perhitungan bahan pakan yang terjadi pada minggu I dan II bulan Juni 2013 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

a. Tabel 2. Biaya Pakan (Konsentrat)

Tgl	Kuantitas (Kg)	Harga/ Kg (Rp)	Jumlah (Rp)
1	40	7.000	280.000
2	40	7.000	280.000
3	40	7.000	280.000
4	40	7.000	280.000
5	40	7.000	280.000
6	40	7.000	280.000
7	40	7.000	280.000
8	40	7.000	280.000
9	40	7.000	280.000
10	40	7.000	280.000
11	40	7.000	280.000
12	40	7.000	280.000

13	40	7.000	280.000
14	40	7.000	280.000
Jlm	560		<b>3.920.000</b>

Sumber: UD Bumi Unggas Farm diolah Peneliti

Pembelian bahan pakan konsentrat dilakukan dua minggu sekali oleh pemilik peternakan.

b. Tabel 3. Biaya Pakan (Jagung)

Tgl	Kuantitas (Kg)	Harga/ Kg (Rp)	Jumlah (Rp)
1	60	3.000	180.000
2	60	3.000	180.000
3	60	3.000	180.000
4	60	3.200	192.000
5	60	3.200	192.000
6	60	3.200	192.000
7	60	2.900	174.000
8	60	2.900	174.000
9	60	2.900	174.000
10	60	3.100	186.000
11	60	3.100	186.000
12	60	3.100	186.000
13	60	3.200	192.000
14	60	3.200	192.000
Jumlah	840		2.580.000

Sumber: UD Bumi Unggas Farm diolah Peneliti

Pembelian bahan pakan jagung dilakukan tiga hari sekali oleh pemilik peternakan.

Biaya seleb jagung adalah Rp. 20.000 untuk sekali seleb setiap harinya. Jadi biaya seleb jagung untuk 14 hari (2 minggu) adalah Rp. 20.000 x 14 hari = Rp. 280.000

c. Tebel 4. Biaya Pakan (Katul)

Tgl	Kuantitas (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Jumlah (Rp)
1	20	3.500	70.000
2	20	3.500	70.000
3	20	3.500	70.000
4	20	3.600	72.000
5	20	3.600	72.000
6	20	3.600	72.000
7	20	3.400	68.000
8	20	3.400	68.000
9	20	3.400	68.000
10	20	3.000	60.000
11	20	3.000	60.000
12	20	3.000	60.000
13	20	3.100	62.000
14	20	3.100	62.000
Jumlah	280		934.000

Sumber: UD Bumi Unggas Farm diolah Peneliti

Pembelian bahan pakan katul dilakukan tiga hari sekali oleh pemilik peternakan.

3. Vaksin

Tabel 5. Pemakaian Vaksin

Nama Vaksin	Harga (Rp)	Cara Pemakaian
Theraphy & Fortevit	400.000	Minum

Sumber: UD Bumi Unggas Farm diolah Peneliti

Vaksin Theraphy & Fortevit diberikan kepada ayam setiap 2 minggu sekali, yaitu dengan cara diminumkan ke ayam.

Perhitungan:

Harga Vaksin per/1000 ekor/ 2 minggu = Rp. 400.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada usaha ayam petelur ini, tenaga kerja yang digunakan adalah pria yang tinggal disekitar daerah Desa Paowan Kec. Panarukan, Situbondo. Dalam usaha ini tidaklah membutuhkan keterampilan khusus hanya dibutuhkan karyawan yang mampu bekerja keras dan disiplin. Adapun unsur-unsur biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut untuk sekali produksi:

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung perbulan:

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Pekerja	Gaji per Bulan (Rp)
1 Orang	700.000

Sumber: UD Bumi Unggas Farm diolah Peneliti

Biaya tenaga kerja per minggu = Rp. 700.000 : 4 minggu

= Rp. 175.000

Biaya tenaga kerja per 2 minggu = Rp. 175.000 x 2 minggu

= Rp. 350.000

c. Biaya Overhead Pabrik

1. Biaya Listrik

Untuk Proses produksi usaha ayam petelur menggunakan listrik sebagai salah satu alat penerang dikandang dan juga air untuk proses pemeliharaan ayam. Maka biaya listrik akan langsung dialokasikan sebagai biaya overhead pabrik sebab tidak ada lagi kegiatan lain yang dibebankan biaya listrik. Daya listrik yang digunakan peternakan adalah 1300 VA. Berikut adalah jumlah biaya listrik selama minggu I dan II Bulan Juni 2013 sebagai berikut:

Tabel 7. Pemakaian Listrik Minggu I dan II Bulan Juni 2013

Tgl	Pemakaian/Hari (Kwh)	Tarif/Kwh (Rp)	Jumlah (Rp)
1	10,2	979	9.985,8
2	9,7	979	9.496,3
3	9,9	979	9.692,1
4	10,3	979	10.083,7
5	10,1	979	9.887,9
6	9,6	979	9.398,4
7	9,7	979	9.496,3
8	9,5	979	9.300,5
9	9,2	979	9.006,8
10	9,0	979	8.811
11	9,3	979	9.104,7
12	9,2	979	9.006,8
13	9,4	979	9.202,6

14	9,1	979	8.908,9
Jumlah	134,2		131.382

Sumber: UD Bumi Unggas Farm diolah Peneliti

Pembebanan biaya listrik ke proses produksi berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik.

## 2. Tempat Makan dan Minum

Tempat makan ayam terbuat dari paralon yang berukuran 4 Dim, panjang 4 meter. Dimana paralon tersebut dibagi menjadi 2 bagian dan setiap bagian untuk 15 ekor ayam, sehingga satu buah paralon untuk 30 ekor ayam. Tempat makan ayam dapat bertahan sampai 4 tahun.

1000 ekor ayam membutuhkan 33.3 buah paralon

Harga 1 buah paralon = Rp. 35.000

33.3 paralon x Rp. 35.000 = Rp. 1.165.000

Tempat makan = Rp. 1.165.000

4 tahun

= Rp. 291.375/ tahun

Penyusutan tempat makan untuk 1 minggu = Rp. 291.375

48 minggu

= Rp. 6.070

Penyusutan tempat makan untuk 2 minggu = Rp. 6.070 x 2

= Rp. 12.140

Tempat minum ayam juga terbuat dari paralon dengan ukuran 3 Dim, panjang 4 meter. Dimana paralon tersebut dibagi menjadi 2 bagian dan setiap bagian untuk 15 ekor ayam, sehingga satu buah paralon untuk 30 ekor ayam. Tempat minum ayam dapat bertahan sampai 4 tahun.

1000 ekor ayam membutuhkan 33.3 buah paralon.

Harga 1 buah paralon = Rp. 32.000

33.3 paralon x Rp 32.000 = Rp. 1.065.600

Tempat minum = Rp. 1.065.600

4 tahun

= Rp. 266.400/ tahun

Penyusutan tempat minum untuk 1 minggu = Rp. 266.400

48 minggu

= Rp. 5.550

Penyusutan tempat minum untuk 2 minggu = Rp. 5.550 x 2

= Rp. 11.100

## 3. Lampu Untuk Penerangan Kandang

UD Bumi Unggas Farm menggunakan lampu yang berfungsi untuk penerangan kandang pada malam hari. Merk lampu yang digunakan adalah Philip Tornaddo 18 Watt. Lampu tersebut dapat bertahan kira-kira hingga 2 tahun pemakaian.

Untuk 1000 ekor ayam membutuhkan 10 buah lampu.

Harga 1 buah lampu = Rp. 34.000

10 buah lampu = Rp. 340.000

Lampu = Rp. 340.000

2 tahun

= Rp. 170.000/ tahun

Penyusutan Lampu untuk 1 minggu = Rp. 170.000

48 minggu

= Rp. 3.542

Penyusutan Lampu untuk 2 minggu = Rp. 3.542 x 2

= Rp. 7.084

## 4. Egg Tray

Egg tray merupakan rak untuk tempat telur ayam yang siap dijual. Egg tray tersebut terbuat dari plastik sehingga bisa

digunakan berkali-kali dan menghemat biaya yang dikeluarkan. Egg tray akan diganti setaun sekali ketika egg tray sudah rusak atau tidak bisa digunakan kembali. Harga egg tray adalah Rp. 7.000 untuk per buahnya. 1 buah egg tray dapat menampung telur ayam seberat 1,7 Kg. Sehingga dalam sehari membutuhkan 33 egg tray untuk rata-rata 56 Kg telur ayam.

Perhitungan:

1 buah Egg Tray = Rp. 7.000

33 buah Egg Tray = Rp. 231.000 (untuk setahun)

Penyusutan egg tray untuk seminggu = Rp. 231.000

48 minggu

= Rp. 4.813

Penyusutan egg tray untuk 2 minggu = Rp. 4.813 x 2

= Rp 9.626

## 5. Kandang

Jenis kandang yang digunakan adalah kandang panggung dengan sistem kandang batere (individu), dimana hanya satu kandang dihuni oleh satu ayam saja. Dengan begitu, ayam tersebut menjadi dominan dan dapat menghasilkan telur yang maksimal. Bentuk kandang yang paling baik yaitu dengan lantai kolong berlubang. Bentuknya dengan kaso kayu yang berlubang dengan penampungan kotoran dibawahnya. Dengan begitu kotoran dapat dibuang dengan mudah untuk dijadikan sebagai bahan pupuk. Untuk menghitung biaya penyusutan maka perlu diketahui harga perolehan dan taksiran umur ekonomis dari kandang ayam dengan menggunakan metode garis lurus. Berikut adalah perhitungan untuk penyusutan kandang yang digunakan oleh usaha ayam petelur dengan metode garis lurus:

Kandang = Rp. 100.000.000

10 tahun

= Rp. 10.000.000/ tahun

Penyusutan kandang per minggu = Rp. 10.000.000

48 minggu

= Rp. 208.334

Penyusutan kandang 2 minggu = Rp. 208.334 x 2

= Rp. 416.668

UD Bumi Unggas Farm selama ini tidak melakukan perhitungan beban pokok produksi. Hal ini dikakukan karena selalu mengalami kerugian saat melakukan pencatatan.

Untuk harga jual telur, selama ini UD Bumi Unggas Farm mengikuti atau selalu berpatokan terhadap harga yang diberlakukan di sentral peternakan ayam petelur yang berada di Blitar. 1 Kg telur rata-rata dihargai sebesar Rp. 17.200. Setiap harinya perusahaan mampu menjual rata-rata 56 Kg telur ayam. Pendapatan yang diterima UD Bumi Unggas Farm setiap harinya adalah:

(Kg telur x Harga telur) – Biaya Pakan

(56 Kg x Rp. 17.200) – Rp. 550.000 = Rp 413.200

Menurut penulis, pendapatan setiap hari yang diterima oleh UD Bumi Unggas Farm adalah pendapat kotor. Dimana pendapatan tersebut belum dikurangi biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan setiap harinya.

## Pembahasan

Setelah unsur-unsur biaya produksi dihitung, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, maka beban pokok produksi telur ayam pada UD Bumi Unggas Farm jika dihitung dengan menggunakan metode full costing adalah sebagai berikut:

### Perhitungan Biaya Produksi Menurut Metode Full Costing Laporan Biaya Produksi Periode Minggu I dan II Bulan Juni 2013

#### Bahan Baku:

Persediaan awal Ayam Pullet 1000 ekor Rp. 1.875.000

#### Pakan Ayam:

Kosentrat Rp. 3.920.000

Jangung + Biaya Seleb Rp. 2.860.000

Katul Rp. 934.000

Vaksin Therapy & Fortevit Rp. 400.000

#### Tenaga Kerja:

Gaji Pegawai Rp. 350.000

#### Biaya Overhead Pabrik:

Listrik Rp. 131.382

Tempat makan Rp. 12.140

Tempat minum Rp.

11.100

Lampu untuk kandang Rp. 7.084

Egg Tray Rp. 9.626

Penyusutan Kandang Rp. 416.668 +

Biaya Produksi Telur Rp. 10.927.000

Jumlah Kg Telur selama 2 minggu 784 Kg ÷

**Biaya Produksi telur per Kg Rp. 13.937,5**

Setiap hari 1000 ekor ayam menghasilkan rata-rata 56 Kg telur ayam. Dalam jangka waktu 2 minggu, ayam petelur dapat menghasilkan 784 Kg telur. Jadi biaya produksi telur per hari adalah Rp. 13.937,5.

Sedangkan rata-rata harga jual telur ayam per kg adalah Rp. 17.200. Penetapan harga jual telur UD Bumi Unggas Farm selama ini mengikuti harga yang telah ditentukan oleh sentral peternakan ayam petelur yang berada di Blitar.

Biaya pemasaran telur yaitu meliputi biaya angkut dan ongkos kirim dari peternakan sampai ke agen setiap harinya adalah Rp. 6.000. Jadi dalam jangka waktu 2 minggu, perusahaan telah mengeluarkan biaya pemasaran sebesar Rp. 6.000 x 14 hari = Rp. 84.000

Jika biaya produksi ditambahkan dengan biaya pemasaran dan dibandingkan dengan harga jual telur per kg maka dapat diketahui besarnya laba/rugi yang diperoleh perusahaan.

Biaya produksi telur 2 minggu Rp. 10.927.000

Biaya pemasaran telur 2 minggu Rp. 84.000 +

Rp. 11.011.000

Jumlah kg telur selama 2 minggu 784

kg ÷

Biaya keseluruhan Rp. 14.045

## Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: UD Bumi Unggas Farm selama ini tidak pernah membuat perhitungan biaya produksi. Hal ini dikarenakan pemilik perusahaan lebih mementingkan pemasaran dan distribusi dalam bisnis mereka. Pengetahuan tentang akuntansi yang benar juga menjadi alasan pemilik perusahaan untuk tidak melakukan perhitungan biaya produksi.

Untuk penentuan harga jual telur, selama ini perusahaan mengikuti harga jual yang telah ditentukan oleh sentral peternakan ayam petelur yang berada di Blitar.

Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode full costing dimana metode ini sudah memasukkan semua biaya yang harus diperhitungkan dalam proses produksi, maka dapat diketahui biaya produksi secara keseluruhan selama 2 minggu sebesar Rp. 10.927.000 dimana dalam 2 minggu rata-rata produksi telur yang dihasilkan adalah 784 kg. Sehingga biaya produksi telur per kg Rp. 13.937,5

Biaya pemasaran telur selama 2 minggu sebesar Rp. 84.000. Jika biaya produksi ditambahkan dengan biaya pemasaran lalu hasilnya dibandingkan dengan harga jual maka dapat diketahui laba yang diperoleh perusahaan setiap harinya adalah sebesar Rp. 3.155/kg

Penelitian ini dirasakan oleh peneliti telah dilakukan secara optimal, namun demikian peneliti merasa dalam hasil penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini berhenti pada perhitungan biaya produksi telur ayam selama ayam tersebut masih dalam masa produktif. Oleh karena itu, untuk penelitian yang akan datang diharapkan untuk meneruskan penelitian sampai pada perhitungan biaya produksi ayam yang sudah afkir (tidak produktif lagi).

## Daftar Pustaka

- Ilham. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "Otakkanan Production" di Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*, Edisi 10. Yogyakarta: Aditya media.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Cetakan ke-7. Unit Penerbit dan Percetakan YKPN: Yogyakarta.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*, Buku Satu. Yogyakarta: BPFE.